

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dimiliki oleh manusia dan digunakan untuk berinteraksi antar sesamanya. Dalam hal ini yang dimaksud oleh peneliti adalah keterampilan berbicara. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa, dan keterampilan berbahasa tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Oleh karena itu, kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Sebaliknya, kalau malu, ragu, atau takut salah dalam berlatih berbicara, niscaya keterampilan berbicara itu semakin jauh dari penguasaan.

Dalam lingkungan pendidikan, Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional dimana para siswa dituntut terampil berbicara menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran. Para siswa harus mampu mengutarakan gagasannya. Apalagi ketika melaksanakan diskusi, para siswa dituntut terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, dan menyanggah pendapat siswa yang lain dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa di kelas V SD. Negeri 101729 Kp. Lalang sebanyak 40 siswa hampir dikatakan siswa masih banyak mengalami kesulitan berbicara. Hal ini disebabkan oleh kurangnya percaya diri pada siswa. Kepercayaan diri sangat perlu dimiliki karena merupakan dorongan dari dalam diri siswa yang juga disebabkan oleh adanya rasa malu pada siswa sehingga siswa tersebut tidak dapat berbicara dengan baik dan benar. Kurangnya penguasaan kosakata pada siswa sehingga sulit untuk berbicara dengan baik dan benar. Siswa dalam berbicara masih putus-putus. Metode pembelajaran guru yang kurang menarik, guru aktif menerangkan, dan siswa hanya

mendengarkan bahan yang diajarkan. Padahal keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi juga oleh keaktifan para siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia, guru tidak mungkin memberi teori dengan berceramah kepada siswa, akan tetapi siswa harus mengalami sendiri menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Membiasakan siswa terampil berbicara bukan dengan menghafal tetapi harus dengan seringnya berlatih berbicara. Semua orang berbicara, tetapi tidak semua memiliki keterampilan dalam menyampaikan idenya dengan baik kepada orang lain. Dengan kata lain, tidak semua orang memiliki keterampilan yang baik di dalam menyelaraskan atau menyesuaikan dengan detail yang tepat antara apa yang ada dalam pikiran atau perasaannya dengan apa yang diucapkannya sehingga orang lain yang mendengarkan dapat mengerti dan memahami apa yang diungkapkan oleh pembicara. Dalam menyampaikan hal-hal yang sederhana, mungkin bukanlah suatu masalah. Akan tetapi untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan, pendapat, penjelasan terhadap suatu permasalahan, atau menjabarkan suatu tema, biasanya memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi bagi pembicara yang belum terbiasa, bahkan tidak semua mampu melakukannya dengan baik.

Untuk itu alternatif solusi yang dikemukakan yaitu: Siswa memperbanyak latihan berbicara, Penguasaan kosa kata pada siswa harus lebih di tingkatkan, Menggunakan variasi metode pembelajaran yang tepat, Menggunakan media yang menarik dalam proses pembelajaran,

Dari beberapa solusi di atas, solusi yang paling tepat adalah menggunakan variasi metode pembelajaran. Melakukan variasi metode pembelajaran adalah salah satu alat yang dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Oleh karena itu metode yang paling tepat digunakan yaitu metode diskusi. Berdiskusi pada dasarnya merupakan interaksi secara tatap muka yang dilakukan lebih dari dua orang dalam memecahkan permasalahan. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat tercipta keberanian dan daya pikir siswa dan memberikan kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan

suatu masalah bersama serta siswa mampu menyatakan pendapatnya, mampu mengeluarkan ide-ide secara lisan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka saya mencoba membuat penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VSD Negeri 101729 Kp.Lalang Tahun 2011/2012*”



THE
Character Building
UNIVERSITY

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Kurangnya percaya diri pada siswa.
2. Keberanian berbicara siswa dalam mengeluarkan pendapat di depan kelas masih rendah
3. Kurangnya penguasaan kosa kata pada siswa sehingga siswa sulit untuk berbicara dengan baik dan benar
4. Kurangnya latihan dalam berbicara sebab tidak diperoleh pada saat pembelajaran
5. Metode pembelajaran guru masih bersifat konvensional
6. Kemampuan siswa memilih diksi dan struktur kalimat masih kurang

1.3 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan menggunakan metode diskusi meningkatkan keterampilan berbicara di kelas V SD.Negeri No. 101729 Kp.Lalang Tahun ajaran 2011/2012

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Dengan Menggunakan Metode Diskusi Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di kelas V SD.Negeri No.101729 Kp.Lalang Medan Tahun Ajaran 2011/2012?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan meningkatkan rasa percaya diri siswa
2. Bagi guru, memperoleh wawasan baru dalam hal penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas keterampilan berbicara siswa
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah
4. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti dalam menerapkan metode yang bervariasi kepada siswanya setelah menjadi guru

